

**ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS**

**Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra
Bekasi**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nefertiti Rohana

NIM : 032114100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS**

**Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra
Bekasi**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nefertiti Rohana

NIM : 032114100

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

Skripsi

**ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS**
Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra
Bekasi

Oleh:

Nefertiti Rohana

NIM : 032114100

Telah Disetujui oleh:



Pembimbing I

Lisia Apriani, SE, M.Si., Akt

Tanggal: 20 Februari 2008

Pembimbing II

Drs. Ir Hansiadi Yuli H, M.Si, Akt

Tanggal: 06 Maret 2008

Skripsi

**ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS**

Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nefertiti Rohana

NIM : 032114100

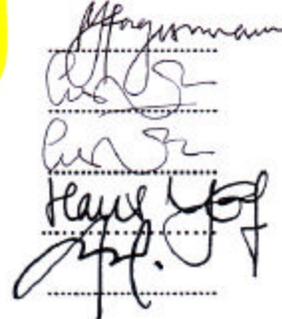
Telah dipertahankan di depan Dewan Pengui.
Pada Tanggal 18 Maret 2008
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM, Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, SE, M.Si., Akt
Anggota	Lisia Apriani, SE, M.Si., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota	A. Diksa Kuntara, SE., M.F.A

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Maret 2008
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan.



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

PERSEMBAHAN

**Dengan segala kerendahan
hati, skripsi ini ku
persembahkan kepada
Tuhanku Yesus Kristus
karena kasih karunia dan
anugerahNya lah skripsi ini
dapat selesai.**

MOTTO

**"Tinggi hati mendahului kehancuran tetapi
kerendahan hati mendahului kehormatan"**

(amsal 18:12)

**"apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan
tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang
tidak pernah timbul di dalam hati manusia:
semua yang disediakan Allah untuk mereka
yang mengasihi Dia.**

(1 korintus 2:9)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama: Nefertiti Rohana

Nomor Mahasiswa: 032114100

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra Bekasi beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Maret 2008

Yang menyatakan



(Nefertiti Rohana)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra Bekasi dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 Maret 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik secara sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Maret 2008

Yang membuat pernyataan,

Nefertiti Rohana

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Selama penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun demikian hambatan dan kesulitan itu dapat teratasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum M.S., dan Bapak A. Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A., selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto., M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Pembimbing II yang bersedia membimbing dan meluangkan waktu dalam memberikan penganjuran dan saran selama penulisan skripsi.
- c. Ibu Lisia Apriani, SE, M.Si., Akt., sebagai pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini, juga atas waktu yang disediakan.

- d. Lawrencius L. Siagian, Betty Tobing, Melvina Siagian, Denti Siagian, Yacob Siagian, Yahya Siagian, sebagai komisaris utama PT BPR Bina Dian Citra dan sebagai ompu saya, ‘bou-bou saya serta uda-uda saya, serta bagian akuntansi PT BPR Bina Dian Citra yang membantu saya dalam pengolahan data.
- e. Bapak Drs. MMR. Siagian, Marta JS. Sirait, sebagai orang tua saya yang sangat saya cintai dan hormati yang telah mendukung dan membawa saya ke dalam setiap doa-doanya. Dan kepada Dina, Lova, Ucok, Banggas, Dolok, Ricko, dan Marriott sebagai saudara-saudara yang paling saya kasihi yang telah mendukung dan juga mendoakan saya, kepada Maringan Hasugian calon kakak ipar saya yang telah repot mencari buku teori saya.
- f. Sobat-sobatku tercinta: Thata, Dewo, Riky, Wiwid, Lia “kura-kura”, Ririn “odah”, Angga, Fita “dodol pe-ak”, Dian, Sarah, Ninae, Ery, Windra, Daniel, Pepenk, Ariyo, Reinhard Simanjuntak, Mba Yuni, Astrid, Dita, Nelly, Christine, Yogi Allagan, atas dukungan dan doanya, serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan persahabatannya.
- g. Saudara-saudara di persekutuan Imanuel, Tante Priskila, Tante Maria, Inang Uda Ucok, Inang Uda Lasni, Ka Jeannette, Bang Tagor, Vita, Ririn, atas doanya dan teguran-tegurannya serta nasihat-nasihatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi penulis, dan juga bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Bank	6
1. Pengertian Bank	7

2. Jenis-jenis Bank	7
B. Kredit	12
1. Pengertian Kredit	12
2. Tujuan Kredit	14
3. Fungsi Kredit	15
4. Jenis-jenis Kredit	18
5. Bentuk-bentuk Resiko Perkreditan	19
6. Prinsip-prinsip Perkreditan	20
7. Aspek-aspek dalam penilaian Kredit	23
8. Kualitas Kredit	26
C. Rentabilitas	28
D. Likuiditas	29
E. Solvabilitas	33
F. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek dan Obyek Penelitian	41
C. Data yang dibutuhkan	41
D. Teknik Pengumpulan data	42
1. Wawancara	42
2. Dokumentasi	42
E. Variabel Penelitian	43

F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	49
A. Sejarah Perusahaan	49
B. Struktur Organisasi, Tugas, dan Tanggungjawab Perusahaan	51
C. Produk Jasa	61
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
A. Analisis Data dan Pembahasan Mengenai Perputaran Kredit, Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas	63
1. Penghitungan Data	63
2. Pembahasan	68
B. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	72
C. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas.....	73
D. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Likuiditas	76
F. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Solvabilitas.....	78
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Kepemilikan dan Modal Disetor PT BPR Bina Dian Citra.....	51
Tabel 5.1 Perputaran Kredit dari tahun 2002 sampai dengan 2006.....	63
Tabel 5.2 Perhitungan ROA dari tahun 2002-2006 (dalam ribuan Rupiah).....	64
Tabel 5.3 Perhitungan Likuiditas dari 2002-2006(dalam ribuan rupiah).....	65
Tabel 5.4 Perhitungan Solvabilitas dari tahun 2002-2006 (dalam ribuan rupiah).....	66
Tabel 5.5 Komposisi rasio perputaran kredit, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tahun 20002-2006.....	67
Tabel 5.6 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	72
Tabel 5.7 Koefisien Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> Perputaran Kredit dengan Rentabilitas.....	72
Tabel 5.8 Koefisien Korelasi Perputaran Kredit <i>Product Moment Pearson</i> dengan Likuiditas.....	75
Tabel 5.9 Koefisien Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> Perputaran Kredit dengan Solvabilitas.....	77

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I	Struktur Organisasi PT BPR Bina Dian Citra.....	53
Gambar II	Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Jumlah sampel 5.....	72
Gambar III	Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Jumlah sampel 5.....	74
Gambar IV	Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Jumlah sampel 5.....	76

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT TERHADAP RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS

Studi Kasus pada PT BPR Bina Dian Citra Bekasi

Nefertiti Rohana
NIM : 032114100
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perputaran kredit terhadap rentabilitas, hubungan perputaran kredit terhadap likuiditas, dan hubungan perputaran kredit terhadap solvabilitas pada PT BPR Bina Dian Citra Bekasi selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Tidak terdapat hubungan positif perputaran kredit dengan rentabilitas. (2) Tidak terdapat hubungan negatif perputaran kredit dengan likuiditas. (3) Tidak terdapat hubungan positif perputaran kredit terhadap solvabilitas.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF RELATIONSHIP BETWEEN CREDIT TURNOVER RATES AND RENTABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVENCY

A Case Study at PT BPR Bina Dian Citra Bekasi

Nefertiti Rohana
NIM: 032114100
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

This research aimed to know whether there were relationships between credit turnover and rentability, liquidity, and solvency. This research was conducted at PT. BPR Bina Dian Citra Bekasi during the year of 2002 to 2006.

This was a case-study research. The data were gathered by documentations and interviews. The technique of data analysis was quantitative analysis. The research results and statistic testing using correlation of *Product Moment Pearson* analysis showed that (1) there was no positive relationship between credit turnover and rentability. (2) there was no negative relationship between credit turnover and liquidity. (3) there was no positive relationship between credit turnover and solvency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk likuid dan kewajiban-kewajibannya terutama dari simpanan masyarakat serta instrumen-instrumen utang yang diterbitkannya. Lembaga keuangan mengalokasikan dananya dalam bentuk kredit atau menanamkannya dalam surat-surat berharga (Siamat 1993: 1).

Bertitik tolak dari sisi kegiatan bank secara umum, yaitu penyaluran dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit, secara khusus pemberian kredit di Indonesia dilaksanakan pada Bank Perkreditan Rakyat yang disingkat BPR. Pada BPR kegiatan yang paling dominan adalah pemberian kredit. Dimana dalam pemberian kredit merupakan usaha BPR untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan, salah satunya adalah PT. BPR Bina Dian Citra. PT. BPR Bina Dian Citra merupakan BPR yang sedang mengalami pertumbuhan. Berdasarkan neraca per 31 Desember 2006 PT. BPR Bina Dian Citra telah mencapai asset sebesar 13 milyar, NPL (*Non Performance Loan*) di bawah 5%. PT. BPR Bina Dian Citra adalah bank berpredikat Bank Sehat, hasil penilaian yang diberikan Bank Indonesia.

Perputaran kredit merupakan kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, yang dimulai pada saat pemberian kredit hingga tahap

pelunasan (Santoso 1996:104). Dalam pemberian kredit terdapat risiko, jika risiko kredit tersebut tidak diantisipasi maka akan menyebabkan terganggunya pelunasan kredit atau bahkan kredit macet. Dengan terganggunya pelunasan kredit maka akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas (Sinungan 1997:19). Risiko kredit atau sering disebut dengan *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Siamat 1993: 19). Perputaran kredit cenderung menurun apabila pelunasan kredit diperpanjang (Hasymi 1983:56). Hal ini berarti kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga menurun.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan alat-alat paling likuid yang dimiliki bank, misalnya dana atau kas. Apabila dana atau kas tersebut tidak tersedia maka bank akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya. Jadi turunnya perputaran kredit akan menyebabkan turunnya tingkat likuiditas bank tersebut.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi (Riyanto 2001:32). Suatu bank dikatakan solvabel apabila nilai likuidasi dari kekayaan bank mampu menutup semua kewajibannya dan sebaliknya. Jika perputaran kredit mengalami kemacetan maka akan berpengaruh

terhadap dana atau kas yang tersedia pada bank tersebut maka apabila kewajiban jangka panjangnya jatuh tempo dan harus segera dilunasi sedangkan dana atau kas yang tersedia tidak tersedia atau tidak mencukupi maka bank tersebut akan mengalami masalah dengan solvabilitasnya. Jadi turunnya perputaran kredit akan menyebabkan turunnya tingkat solvabilitas bank tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah perputaran kredit PT. BPR Bina Dian Citra memiliki hubungan positif dengan rentabilitas PT. BPR Bina Dian Citra tersebut?
2. Apakah perputaran kredit PT. BPR Bina Dian Citra memiliki hubungan negatif dengan likuiditas PT. BPR Bina Dian Citra tersebut?
3. Apakah perputaran kredit PT. BPR Bina Dian Citra memiliki hubungan positif dengan solvabilitas PT. BPR Bina Dian Citra tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar perputaran kredit yang terjadi pada PT. BPR Bina Dian Citra dan ada tidaknya hubungan positif perputaran kredit dengan rentabilitas, hubungan negative perputaran kredit dengan likuiditas, dan hubungan positif perputaran kredit terhadap solvabilitas pada PT. BPR Bina Dian Citra.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan dalam melaksanakan kebijakan pemberian kredit terhadap nasabah dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan akan wawasan dan sebagai pembanding antara teori yang didapat dengan praktik.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Bagi Universitas Sanata Dharma semoga penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan pengertian bank, perputaran kredit, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari, sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang tingkat perputaran kredit, tingkat rentabilitas, tingkat likuiditas, dan tingkat solvabilitas.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Berdasarkan kegiatan usahanya, bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Siamat 1993: 12).

Berbagai definisi bank dalam Siamat (1995:120) dituliskan oleh berbagai ahli, seperti: F.E. Perry:

“Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (*deposits*) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali”.

G. M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik dalam Suyatno* (1996: 1):

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan dengan alat-alat penukar baru berupa uang giral”.

2. Jenis – jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan kepemilikannya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Adapun jenis perbankan dewasa ini menurut Kasmir (2004: 32), dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a) Bank umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Lumbung Desa
- g) Bank Pegawai
- h) dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI. Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri:

- a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari kepemilikan adalah:

a) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah :

1) Bank Negara Indonesia (BNI '46)

2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

3) Bank Tabungan Negara (BTN)

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah masing-masing propinsi.

Sebagai contoh:

- 1) BPD DKI Jakarta
- 2) BPD Jawa Barat
- 3) BPD Jawa Tengah
- 4) BPD Jawa Timur
- 5) dan BPD lainnya

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta begitu juga tentang pembagian keuntungannya.

Contoh bank milik swasta:

- 1) Bank Muamalat
- 2) Bank Central Asia
- 3) Bank Bumi Putera
- 4) Bank Danamon
- 5) Dan bank lainnya

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, contohnya Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, kepemilikannyapun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing antara lain:

- 1) ABN AMRO Bank
- 2) Deutsche Bank
- 3) American Express Bank
- 4) Bank of America
- 5) Bank of Tokyo
- 6) City Bank

e. Bank milik campuran

Dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

Contoh bank milik campuran antara lain:

- 1) Sumitomo Niaga bank
- 2) Bank Merincorp
- 3) Bank Sakura Swadarma
- 4) Mitsubishi Buana Bank

3) Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi atas 2 macam, pembagian berdasarkan kedudukan atau status. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan.

Status bank yang dimaksud adalah:

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi 2 kelompok keuangan yaitu:

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produksi simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk

produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bagi bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* atau *creditum*. *Credere* dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan, sementara *creditum* dari bahasa latin yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Arti kata tersebut memiliki implikasi bahwa kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan. Tanpa kepercayaan

maka tidak akan terjadi pemberian kredit atau sebaliknya tidak ada calon nasabah menyepakati kredit, sebab pemberian kredit oleh bank mempunyai nilai ekonomi kepada nasabah perorangan atau badan usaha (Taswan 2006:155).

Kebutuhan akan kredit menurut Suyatno (1995:13) disebabkan karena manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang beranekaragam jenis meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapainya sangat terbatas. Untuk itu dalam meningkatkan usahanya, bank memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut kredit.

Dalam beberapa literatur, dapat diperoleh beberapa pengertian tentang kredit, antara lain:

- a) Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut: “Penyediaan pinjaman atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.
- b) Menurut Kent dalam Suyatno (1995:12), “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada

waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.

Menurut Kasmir (2004:94-95) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah secara interen maupun dari eksteren.

b) Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka

waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

e) Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit disetiap negara tergantung pada falsafah negara yang bersangkutan. Di negara liberal tujuan kredit didasarkan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya dengan memanfaatkan seluruh peluang yang ada. Namun di Indonesia, dengan Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara, tujuannya untuk mencapai

masyarakat yang adil dan makmur, dan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan saja.

Adapun tujuan kredit menurut Suyatno (1995:15) memiliki dua unsur yang saling terkait, yaitu:

a) Keuntungan (*Profitability*)

Yakni tujuan untuk mendapatkan hasil dari kredit yang diberikan berupa keuntungan dari hasil selisih antara bunga yang diterimanya dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan dana dari masyarakat.

b) Keamanan (*safety*)

Yang dimaksud adalah prestasi yang diberikan harus benar-benar terjamin pengembaliannya.

3. Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan seperti yang telah dikemukakan oleh Suyatno (1995:16) antara lain adalah:

a) Meningkatkan daya guna uang

Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga keuangan dan uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada para pengusaha untuk meningkatkan usahanya.

b) Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang

Kredit yang disalurkan dalam rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro dan wesel sehingga apabila pembayaran terjadi, maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral (berupa rekening di bank yang alat pembayarannya berupa cek dan giro). Selain itu, kredit yang ditarik secara tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula.

c) Meningkatkan daya guna peredaran barang

Dengan memperoleh kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain.

d) Merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi

Kredit berfungsi antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan laju inflasi,

pemerintah melaksanakan kebijakan uang ketat (yaitu kebijakan yang membatasi peredaran uang di pasar dan masyarakat) melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah. Untuk meningkatkan ekspor, pemerintah mengarahkan arus kredit pada sektor-sektor yang produktif dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa diekspor.

e) Meningkatkan kegairahan berusaha

Bantuan kredit yang diberikan akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha dibidang permodalan sehingga mereka akan dapat meningkatkan usahanya.

f) Meningkatkan pemerataan pendapatan

Adanya perluasan usaha seperti pada pembahasan sebelumnya, dan dapat menyerap tenaga-tenaga kerja baru dan dengan tertampungnya mereka, maka terjadi pemerataan dan dibarengi dengan peningkatan pendapatan.

g) Meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank di luar negeri yang memiliki jaringan usaha dapat memberikan bantuan kredit kepada perusahaan-perusahaan dalam negeri sehingga dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan sekaligus juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

4. Jenis-jenis Kredit

Adapun berbagai jenis kredit yang dikenal dalam dunia perbankan selama ini adalah sebagai berikut :

- a) Kredit konsumtif yang digunakan untuk tujuan-tujuan konsumtif.
- b) Kredit komersial/produktif, kredit yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan komersial/produktif.
- c) Kredit investasi, kredit yang digunakan untuk pengadaan aktiva tetap (barang modal), misalnya mesin/peralatan produksi.
- d) Kredit modal kerja kredit yang digunakan untuk pengadaan aktiva lancar, misalnya piutang, persediaan.
- e) Kredit rekening Koran (*revolving*) kredit yang cara pencairannya sesuai dengan kebutuhan peminjamnya. Bila sementara tidak diperlukan dapat disetorkan ke bank.
- f) Kredit yang satu kali diberikan (*non revolving*) kredit yang sekali dicairkan, bila disetorkan kembali ke bank dianggap sebagai angsuran, tidak dapat diambil lagi oleh peminjam.

- g) Kredit jangka Pendek (*short term loan*), kredit dengan jangka waktu kurang dari setahun.
- h) Kredit jangka menengah (*medium term loan*), kredit jangka waktu lebih dari 1-3 tahun.
- i) Kredit jangka panjang (*Long term Loan*), kredit dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.
- j) Kredit sindikasi, kredit yang diberikan oleh beberapa bank untuk satu debitor untuk satu macam proyek.
- k) Kredit talangan (*bridging loan*), kredit yang diberikan sebagai talangan sebelum jumlah kredit yang pasti diberikan.
- l) *Line of standby credit*: debitor disetujui diberi fasilitas kredit dengan plafond dan jangka waktu tertentu, setiap memerlukan harus mengajukan
- m) *Cash loan*: kredit yang diberikan dengan memberikan sejumlah uang (tunai atau giral).
- n) *Non cash loan*: kredit yang diberikan tanpa pengeluaran uang, hanya berupa jaminan, misalnya jaminan bank, L/C.

5. Bentuk-bentuk Risiko Perkreditan

Menurut Muljono (1993:70), ada beberapa bentuk resiko kredit yang perlu diketahui:

a) Risiko Sifat Usaha

Di masyarakat, ada banyak jenis usaha yang sifatnya saling berbeda dari masing-masing mempunyai cirri khususnya dalam kegiatannya, dan kegiatan tersebut mengandung tingkat resiko yang berbeda.

b) Risiko geografis

Faktor geografis mempunyai pengaruh terhadap besarnya resiko dari suatu kegiatan usaha. Resiko ini biasanya berhubungan dengan bencana alam yang sering terjadi pada suatu lokasi usaha tertentu, faktor lingkungan atau masyarakat sekitar dan tidak sesuainya pemilihan lokasi tempat usaha.

c) Risiko politik

Kestabilan politik di suatu negara atau daerah merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan usaha karena banyak kegagalan perkreditan disebabkan oleh tidak adanya kebijaksanaan kredit yang jelas.

d) Risiko Inflasi

Pada masa inflasi, bank menderita penurunan daya beli rupiah yang dipinjamkan kepada debiturnya. Untuk mengatasinya, maka bank perlu memperhitungkan *time value of money* dalam *cost of fund*.

e) Risiko Persaingan

Risiko ini dapat berupa persaingan terhadap sesama yang membiayai proyek yang sama, atau persaingan antara perusahaan-perusahaan sejenis yang jadi objek perkreditan.

6. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit menurut Kasmir (2004:104-105) adalah sebagai berikut:

a) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya hal ini tercermin dari latar

belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

b) Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c) Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e) Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor usaha yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Penilaian Kredit dengan Metode Analisis 7P adalah sebagai berikut:

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, atau orang atau jaminan asuransi.

7. Aspek-aspek Dalam Penilaian Kredit

Di samping menggunakan 5C dan 7P maka penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan nama studi kelayakan usaha.

Menurut Kasmir (2004:107-110), aspek-aspek yang dinilai antara lain:

a) Aspek yuridis/hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa saja pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik.

b) Aspek pemasaran

Yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana.

Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah :

- 1) Pemasaran produknya minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- 2) Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- 3) Peta kekuatan pesaing yang ada.
- 4) Prospek produk secara keseluruhan.

c) Aspek keuangan

Yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya dengan suatu kriteria kelayakan investasi yang mencakup antara lain:

- 1) Rasio-rasio keuangan
- 2) *Payback period*
- 3) *Net Present Value (NPV)*
- 4) *Profitability Index (PI)*

5) *Internal Rate of Return (IRR)*

6) *Break Event Point (BEP)*

d) Aspek teknis/operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, *layout* ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

e) Aspek manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

f) Aspek sosial ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti:

- 1) Meningkatkan ekspor barang.
- 2) Mengurangi pengangguran atau lainnya.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.

4) Tersedianya sarana dan prasarana.

5) Membuka isolasi daerah tertentu.

g) Aspek AMDAL

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara. Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah apabila kredit tersebut disalurkan maka proyek yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan di sekitarnya.

8. Kualitas Kredit

Penempatan dana pada kredit harus dipelihara kualitasnya. Kredit akan berkualitas atau tidak sering dimulai saat analisis kredit. Kesalahan analisis kredit akan menyesatkan keputusan pemberian kredit. Keputusan kredit yang salah merupakan potensi terjadinya kualitas kredit yang rendah atau potensi terjadinya kredit bermasalah. Kualitas kredit didasarkan pada ketetapan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Atas dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan klasifikasi/kolektibilitasnya. Kolektibilitas atau kualitas kredit menurut SK DIR. BI 30/267/Kep/DIR/1998 adalah:

1) Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria:

a) Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu; dan

- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
 - c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)
- 2) Dalam perhatian khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria:
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
 - b) Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
 - c) Mutasi rekening masih relatif aktif; atau
 - d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
 - e) Didukung oleh pinjaman baru.
- 3) Kurang lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria:
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari atau
 - b) Sering terjadi cerukan; atau
 - c) Frekuensi mutasi rekening teralu rendah; atau
 - d) Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau

- e) Dokumentasi pinjaman rendah.
- 4) Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan tau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 - c) Terjadi wanprestasi; atau
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga; atau
 - e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 5) Macet (*loss*) apabila memenuhi kriteria:
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
 - b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

Kriteria-kriteria di atas akan berubah apabila menurut penilai keadaan usaha peminjam diperkirakan tidak mampu untuk mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya (Taswan 2006:184-185).

C. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan atau bank untuk memperoleh laba. Kemampuan menghasilkan laba dapat diukur dari modal sendiri maupun modal dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam bank. Kita mengukur rentabilitas bank jika diketahui laba dan jumlah modal yang digunakan pada periode bersangkutan.

Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya penerimaan bunga. Apabila penerimaan bunga banyak mengalami penundaan atau bahkan tidak tertagih, maka penilaian atas rasio laba terhadap total aktiva akan rendah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan dengan komponen-komponen penilaian sebagai berikut:

- a) *Return on Assets (ROA)*
- b) *Return on Equity (ROE)*
- c) *Net Interest Margin (NIM)*
- d) Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
- e) Perkembangan laba operasional

- f) Komposisi aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- g) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h) Prospek laba operasional.

Perlu dicatat di sini, bahwa dalam perhitungan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pengawas dan pembina perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya 2003:121). Dalam penelitian ini rentabilitas dihitung dengan rumus (Helfert 1993:64):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Aktiva Rata - rata}} \times 100\%$$

D. Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah (Dendawijaya 2003:116):

a) *Cash ratio*

Cash ratio adalah alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus dibayar. Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan bank membayar simpanan nasabah pada saat nasabah menarik kembali simpanannya.

b) *Reserve Requirement*

Reserve Requirement adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.23/17/BPPP tanggal 28 Februari 1992. Terhitung sejak tanggal 1 Februari 1996, besarnya RR adalah 3% dan sejak tahun 1997 menjadi 5%.

c) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, hal itu menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

d) *Loan to asset ratio*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

e) Rasio Kewajiban Bersih *call money*

Persentase rasio menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimiliki.

Elemen-elemen alat likuid bank antara lain (Siamat 1995:190):

1) Kas

Yang termasuk dalam kas adalah uang kartal yang ada dalam kas, seperti uang logam, uang kertas yang dikeluarkan BI dan menjadi alat yang pembayaran yang sah di Indonesia.

2) Giro pada BI

Giro pada BI adalah giro milik bank pelapor pada BI. Adapun jumlah pada BI tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan BI kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambahkan dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI dan belum digunakan.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas bank digolongkan sebagai berikut (Siamat 1995:88):

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas wajib minimum yang diterapkan Bank Sentral saat ini.
- 2) Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan.
- 3) Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur atau deposan.

Rasio likuiditas bank yang umum digunakan untuk mengukur keadaan bank antara lain:

- 1) Rasio alat likuid terhadap utang lancar

Rasio alat likuid terhadap utang lancar, yaitu perbandingan alat likuid bank dengan utang lancar. Alat likuid bank terdiri dari uang kas, dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan pada bank lain pada bank yang bersangkutan. Hutang lancar terdiri dari kewajiban segera berupa tabungan dan deposito.

Semakin besar rasio ini semakin baik pula posisi likuiditas yang bersangkutan.

2) Rasio kredit terhadap total dana yang diterima

Rasio kredit terhadap total dana yang diterima yaitu, perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank dalam bentuk kredit. Dana yang diterima bank adalah:

- a) Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- b) Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- c) Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- d) Modal inti, dan
- e) Modal pinjaman.

Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur keadaan bank adalah rasio kredit terhadap total dana yang diterima oleh bank atau disebut *Loan to Deposit (LDR)*. Rasio ini memberi indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Bank Indonesia memberi batas maksimum LDR 110%, bila LDR suatu bank di atas dalam batas maksimum maka tingkat likuiditas bank tersebut kurang sehat, karena

semakin tinggi rasio ini semakin rendah likuiditasnya. Likuiditas bank tidak hanya diukur dari kemampuan bank menyediakan kredit bagi debiturnya tetapi juga menyediakan dana bagi deposannya dan penabung sewaktu-waktu mencairkan dananya. Rumus yang digunakan adalah (Dendawijaya 2003:116):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

E. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan atau bank dilikuidasi. Bank dikatakan solvabel jika nilai likuidasi dari kekayaan bank mampu menutup semua kewajibannya dan sebaliknya jika nilai likuiditas tidak dapat menutup semua kewajibannya maka bank dikatakan insolvabel.

Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah (Dendawijaya 2005:120):

1. *Capital Adequacy Ratio*

Adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber yang lain di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

2. *Debt to equity ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total passiva yang terdiri atas persentase modal sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3. *Long term debt to assets ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan simpanan jangka panjang ini diperoleh dari simpanan masyarakat yang jatuh tempo di atas satu tahun.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, solvabilitas bank dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal Bank = Modal Inti dan Modal Pelengkap

F. Perputaran Kredit

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit.

Perputaran kredit dapat dihitung dengan rumus (Santoso 1996:104):

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots \text{ kali}$$

RTO = Receivable Turn Over

$$\text{Rata - rata Kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{\text{Rata - rata kredit}}$$

G. Hubungan Perputaran Kredit dengan Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

Dalam memberikan kredit kepada nasabah, terdapat suatu risiko. Risiko tersebut, misalnya keterlambatan pelunasan kredit atau tidak tertagihnya kredit yang biasanya disebut kredit macet. Dengan terjadinya kredit macet ini akan

berpengaruh terhadap rentabilitas dan likuiditas (Sinungan 1997 : 81). Selain itu terkadang peningkatan penyaluran kredit tidak mampu mengimbangi peningkatan penerimaan dana. Maksudnya adalah antara dana yang berhasil dihimpun tidak selalu sebanding perubahannya dengan kredit yang berhasil disalurkan. Kadang dana yang dihimpun lebih besar/lebih kecil dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada rentabilitas dan likuiditas (Untung 2000:59).

Penurunan kualitas kredit dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian yang semakin memburuk. Misalnya tingkat inflasi sangat tinggi, maka dapat diduga daya beli masyarakat akan turun. Penurunan daya beli ini berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan berarti penurunan pada arus kas yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan pembayaran angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit yang buruk bahkan terjadi kredit macet, hal ini mengakibatkan perputaran kredit juga menurun. Kualitas kredit yang semakin turun (peningkatan kredit bermasalah) yang berarti juga penurunan tingkat perputaran kredit membawa pengaruh negatif. Peningkatan kredit bermasalah ini menimbulkan pembentukan cadangan kredit bermasalah semakin besar. Kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba. Penurunan laba bahkan kerugian bank akan berakibat menurunkan modal bank. Penurunan modal bank akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Taswan 2006:184).

Menurut Prasetya (2004) terdapat hubungan yang positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, yaitu jika perputaran kredit semakin cepat maka laba yang diperoleh juga meningkat. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Koperasi Pegawai Kabupaten Sleman. Perputaran kredit yang diteliti yaitu selama tahun 1995-2003.

Menurut Kriswidiyanti (2005) pada penelitiannya yang dilaksanakan pada PT. Bank Central Asia Tbk. yaitu perputaran kredit dari tahun 1998-2002, menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara perputaran kredit (RTO) dengan likuiditas (LDR). Hal ini berarti semakin cepat perputaran kredit maka LDR akan semakin rendah. LDR yang semakin rendah menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tinggi. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas (ROA). Semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Sulantoro (2004) pada penelitiannya yang dilaksanakan pada BPR Mataram Cabang Banguntapan, perputaran kredit yang diteliti selama Juli 2001 sampai dengan Juni 2003 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, jika perputaran kredit semakin cepat maka laba yang diperoleh semakin besar. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas.

Menurut Subekti (2006) pada penelitiannya yang dilaksanakan pada PD. BKK Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah. Perputaran kredit yang diteliti dari tahun 2003-2005, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

Pelunasan kredit merupakan faktor penting dalam rentabilitas bank karena merupakan sumber dana untuk memberikan kredit yang baru atau untuk membayar kembali deposito. Bila perputaran kredit semakin cepat maka rentabilitas yang dicapai akan semakin tinggi, dalam hal ini akan memperoleh kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang sebagian besar didapatkan dari pendapatan bunga dengan pemberian kredit kepada nasabah. Sebaliknya bila perputaran kredit menurun akan mengakibatkan rentabilitas berkurang. Oleh karena itu berdasarkan landasan teori di atas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Perputaran kredit berhubungan positif dengan rentabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank, misalnya dana atau kas. Apabila dana atau kas ini tidak tersedia akibat pelunasan kredit mengalami kemacetan bank akan mengalami kesulitan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan kredit diperpanjang. Apabila tingkat pelunasan menurun berarti perputaran kredit berkurang maka likuiditasnya juga berkurang. Sebaliknya bila tingkat pelunasannya meningkat berarti perputaran kredit semakin cepat maka likuiditasnya akan meningkat (Hasymi 1983;56). Rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR (*Loan Deposit Ratio*), jika LDR semakin tinggi maka semakin rendah likuiditas, sebaliknya jika LDR semakin rendah maka semakin tinggi likuiditasnya. Hubungan antara likuiditas dan LDR (*Loan Deposit Ratio*) berkebalikan atau negatif.

Hubungan antara perputaran kredit (*RTO*) dengan LDR berkebalikan atau negatif. Apabila perputaran kredit (*RTO*) meningkat maka LDR akan berkurang, tetapi LDR yang menurun menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang semakin tinggi, sebaliknya bila perputaran kredit (*RTO*) menurun maka LDR akan bertambah, tetapi LDR yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang semakin rendah. Oleh karena itu diharapkan hubungan antara perputaran kredit (*RTO*) dengan likuiditas adalah negatif. Oleh karena itu berdasarkan landasan teori di atas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

Hipotesis 2: Perputaran kredit berhubungan negatif dengan likuiditas.

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada saat bank tersebut dilikuidasi, dan bank

dikatakan solvabel apabila nilai likuidasi dari kekayaan bank mampu menutup semua kewajibannya dan sebaliknya. Jika perputaran kredit mengalami kemacetan maka akan berpengaruh terhadap dana atau kas yang tersedia pada bank maka apabila kewajiban jangka panjang bank mengalami jatuh tempo dan harus segera dilunasi sedangkan dana atau kas tidak tersedia atau tidak mencukupi maka bank tersebut mengalami masalah dengan solvabilitasnya. Jadi menurunnya tingkat perputaran kredit akan menyebabkan turunnya tingkat solvabilitas bank begitu juga sebaliknya. Jadi pengaruh antara perputaran kredit dengan solvabilitas adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan landasan teori di atas maka dihipotesiskan sebagai berikut:

Hipotesis 3: Perputaran kredit berhubungan positif terhadap solvabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diajukan dalam tulisan ini adalah studi kasus terhadap objek dan subjek yang telah diteliti dalam tulisan ini adalah PT. BPR Bina Dian Citra. Kesimpulan yang ditarik oleh penulis hanya berlaku pada subyek dan obyek yang diteliti.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian : PT. BPR Bina Dian Citra
2. Obyek Penelitian : Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Kredit pada periode tertentu.

C. Data yang dibutuhkan

1. Gambaran secara umum perusahaan
2. Laporan Keuangan : Neraca dan catatan akuntansi lainnya
3. Laporan kegiatan kredit

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tanya jawab.

b) Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan cara menyalin dan melihat catatan perusahaan secara langsung.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti, yaitu perputaran kredit sebagai variabel independen, kemudian rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel dependen.

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, yang dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Likuiditas adalah kemampuan dari bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang digunakan adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga yang disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). Solvabilitas adalah kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang dihitung dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui bagaimana komposisi rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan perputaran kredit, digunakan rumus:

a) Menghitung perputaran kredit digunakan rumus:

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata-rata Kredit}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{RTO} = \text{Receivable Turn Over}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

b) Menghitung rentabilitas digunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Aktiva rata-rata}} \times 100\%$$

c) Menghitung likuiditas digunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

d) Menghitung solvabilitas digunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui distribusi normal data RTO, ROA, LDR, CAR diuji dengan uji Kolmogorov-Sminirnov dengan taraf keyakinan 0,05 dengan hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah besaran probabilitas:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan positif perputaran kredit dengan rentabilitas, digunakan analisis data parametrik dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik korelasi ini digunakan mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel adalah sama (Sugiyono 2005:212). Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) dengan menggunakan SPSS 12.00.

b) Pengujian Hipotesis

1) Merumuskan hipotesis hubungan RTO dengan ROA adalah sebagai berikut:

H_{01} : Perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan rentabilitas.

H_{a1} : Perputaran kredit berhubungan positif dengan rentabilitas.

2) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n-2$.

3) Menentukan t tabel

t tabel dengan uji satu sisi = t (a ; n-2)

4) Menghitung uji statistik t:

$$t_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

r = koefisien korelasi

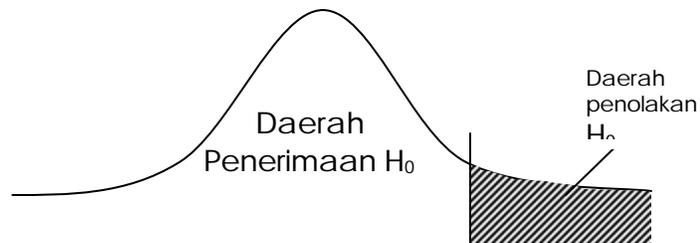
N = banyaknya data

5) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{01} ditolak

Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_{01} tidak dapat ditolak



Gambar I: Daerah penerimaan dan penolakan

3. Langkah-langkah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan negatif perputaran kredit dengan likuiditas. Perhitungan tingkat likuiditas digunakan rumus LDR, jika LDR naik mengakibatkan turunnya tingkat likuiditas, maka diharapkan perputaran

kredit memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat LDR, digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) dengan menggunakan SPSS 12.00.

b) Pengujian Hipotesis

1) Merumuskan hipotesis hubungan RTO dengan LDR adalah sebagai berikut:

H_{02} : Perputaran kredit tidak berhubungan negatif dengan LDR.

H_{a2} : Perputaran kredit berhubungan negatif dengan LDR.

2) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $df = n-2$

3) Menentukan t tabel

t tabel dengan uji satu sisi = $-t(\alpha; n-2)$

4) Menghitung uji statistik t :

$$t_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

r = koefisien korelasi

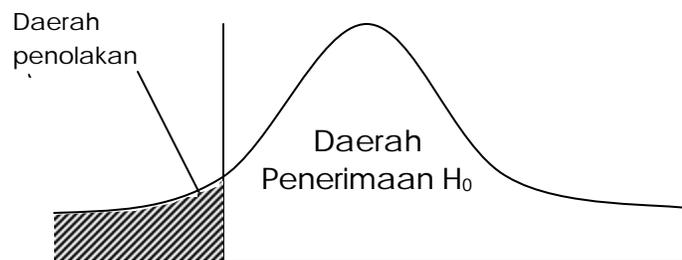
N = banyaknya data

6) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} = -t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ H_0 ditolak.



Gambar II: Daerah penerimaan dan penolakan

4. Langkah-langkah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) dengan menggunakan SPSS 12.00.

b) Pengujian Hipotesis

1) Merumuskan hipotesis hubungan RTO dengan ROA adalah sebagai berikut:

H_{03} : Perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan solvabilitas.

H_{a3} : Perputaran kredit berhubungan positif dengan solvabilitas.

2) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $df = n-2$

3) Menentukan t tabel:

t tabel dengan uji satu sisi = $t(\alpha; n-2)$

4) Menghitung uji statistik t :

$$t_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = t hitung

r = koefisien korelasi

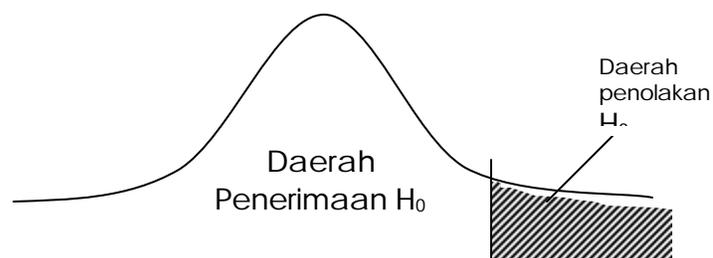
N = banyaknya data

5) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak



Gambar III: Daerah penerimaan dan penolakan

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum Perusahaan

PT. BPR Bina Dian Citra adalah merupakan Lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang perbankan dan berbadan hukum “Perseroan Terbatas” yang didirikan pada tahun 1992 dengan akta No. 95 tertanggal 29 Oktober 1992 dan akta perubahannya No. 2 tertanggal 01 Maret 1993, yang keduanya dibuat dihadapan tuan Adnan Yulizar, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan yang telah mendapat pengesahan/persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : C2-1657/HT/01/01/Th 1993, tertanggal 16 Maret 1993, dan telah mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan Nomor : Kep-146/KM.17/1993, tertanggal 16 Juli 1993. Seiring dengan berjalannya usaha maka akta tersebut telah beberapa kali mengalami dan terakhir dengan akta perubahan No. 69 tertanggal 28 Februari 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Endang Kartini Mardjono,SH.

1. Lokasi Perusahaan

Pengambilan lokasi yang tepat akan sangat menguntungkan bagi keberhasilan usaha di masa yang akan datang PT. BPR Bina Dian Citra terletak di Komplek Pertokoan Pasar Pagi Bintara Blok D/20-21 Bekasi Barat 17134.

2. Visi dan Misi Perusahaan

PT. BPR Bina Dian Citra memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Membangun BPR yang besar, sehat dan sejahtera.

Misi: Mendorong perumbuhan ekonomi rakyat dengan memberikan pelayanan yang prima demi kesejahteraan masyarakat, karyawan dan pemilik BPR serta pihak terkait lainnya.

Visi dan misi tersebut di atas adalah merupakan komitmen dan motivasi dari PT. BPR Bina Dian Citra dalam bekerja untuk selalu memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan perusahaan.

3. Kepemilikan dan Modal Disetor

Modal Dasar perseroan telah ditetapkan sebesar Rp.2.000.000.000,- (Dua Milyar Rupiah) yang terdiri dari 2.000 (dua ribu) lembar saham.

Saat ini modal yang telah disetor adalah sebesar Rp.1.400.000.000,- (satu milyar empat ratus juta rupiah) atau sebanyak 1.400 (seribu empat ratus) lembar saham dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepemilikan dan Modal Disetor PT BPR Bina Dian Citra

No	Nama Pemilik	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal (dalam rupiah)	%
1.	Lawrencius L. Siagian	1010	1.010.000.000	72,14
2.	Drs. Alfian Noor, MSc	168	168.000.000	12,00
3.	Drs. Ramli Pardosi, MM	96	96.000.000	6,86
4.	Sahala Panggabean, MBA	63	63.000.000	4,50
5.	Lita Ferina	63	63.000.000	4,50
		1.400	1.400.000.000	100

Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Bina Dian Citra

B. Struktur Organisasi, Tugas, dan Tanggungjawab Perusahaan

Jalannya Perseroan diawasi oleh Dewan Komisaris yang terdiri dari: 1 orang Komisaris Utama dan 1 orang Komisaris Anggota. Untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan perseroan dipimpin oleh 2 orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Direktur Utama dan 1 orang Direktur Pemasaran yang bertugas untuk secara bersama-sama menentukan haluan kebijakan perusahaan sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh RUPS, menyusun Rencana Kerja Anggaran serta mengawasi dan mengendalikan jalannya perseroan. Untuk menjalankan operasional sehari-hari direksi dibantu oleh 1 orang Manajer Pemasaran, 9 Kepala Seksi dan 17 orang tenaga pelaksana serta 2 orang Pramubakti dan 1 orang Pengemudi.

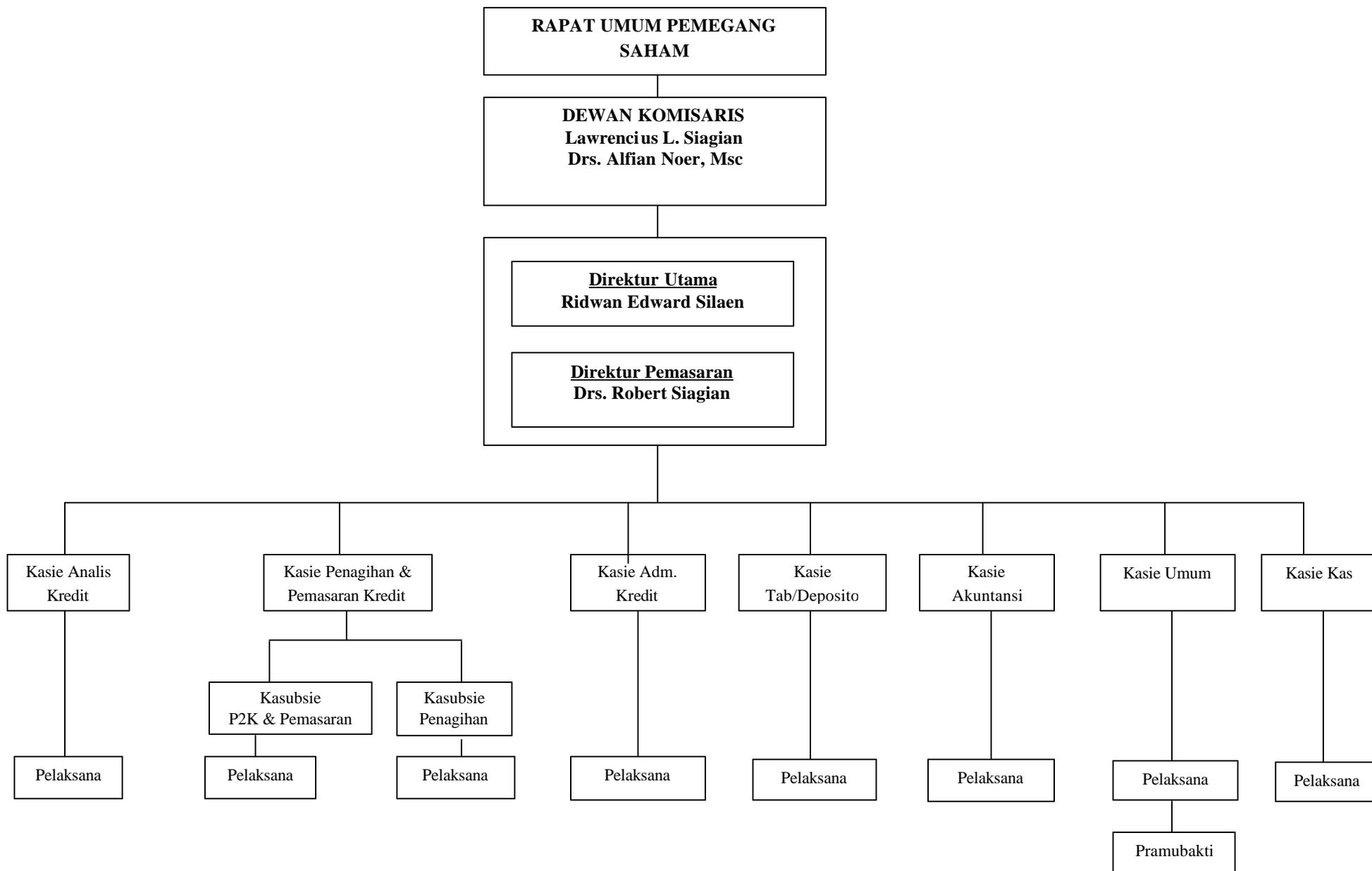
Pengurus perseroan terdiri dari:

Komisaris Utama : Lawrencus L. Siagian

Komisaris Anggota : Drs. Alfian Noor, MSc

Direktur Utama : Ridwan Edward Silaen

Direktur Pemasaran : Drs. Robert Siagian



Gambar I: Struktur Organisasi PT BPR Bina Dian Citra

1. Dewan Komisaris

- a) Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengurusan BPR yang dilakukan oleh Direksi.
- b) Dalam hal seluruh Direksi tidak ada untuk sementara waktu, maka Dewan Komisaris wajib mengurus BPR.
- c) Dalam hal hanya ada anggota Komisaris, maka semua wewenang bagi Komisaris Utama atau para Komisaris, juga berlaku baginya.
- d) Bila dianggap perlu, seseorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dapat meminta mengadakan rapat.
- e) Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu kerja berhak meminta/menerima buku-buku, surat-surat bukti-bukti dan mencocokkan keadaan uang kas, serta dapat mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan Direksi.
- f) Menyetujui rencana penghimpunan dana dan pemberian kredit tahunan, termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak terkait dengan BPR dan Debitur besar tertentu yang terutang dalam rencana kerja yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia.
- g) Mengawasi pelaksanaan pemberian kredit.
- h) Meminta penjelasan dan atau pertanggungjawaban Direksi, juga meminta langkah-langkah perbaikan bilamana pelaksanaan pemberian kredit menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

- i) Menyetujui kebijakan perkreditan, yang disusun berdasarkan lampiran SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/Dir., tanggal 31 Maret 1995 atau SK yang masih berlaku.
 - j) Meminta penjelasan dan atau pertanggungjawaban Direksi bilamana terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan perkreditan sesuai SK Bank Indonesia di atas.
 - k) Meminta penjelasan dan atau pertanggungjawaban Direksi mengenai perkembangan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan, termasuk kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan BPR dan Debitur besar tertentu.
2. Direksi
- a) Bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan tugas dalam mencapai maksud dan tujuan untuk kepentingan BPR.
 - b) Wajib menjalankan tugas sebaik mungkin dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran Dasar BPR.
 - c) Mengadakan rapat setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seseorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seseorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.
 - d) Menyusun dan bertanggungjawab atas rencana penghimpun dana baik mulai tabungan maupun Deposito Berjangka dan perkreditan yang tertuang di dalam Rencana Kerja yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta memastikan bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

- e) Menentukan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam Kebijakan Penghimpunan Dana dan Perkreditan yang telah ditentukan.
- f) Menentukan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam Kebijakan Penghimpunan Dana dan Perkreditan yang telah ditentukan.
- g) Memastikan bahwa ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku telah dijalankan dengan taat.
- h) Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada Dewan Komisaris, disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang dan akan dilakukan.

3. Kasie Akuntansi

Fungsi sebagai kepala Seksi/Pelaksanaan

Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan administrasi, pembukuan dan laporan maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian dari pembukuan dan laporan sesuai ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

Tugas pokok:

- a) Mengkoordinir, mengarahkan, semua kegiatan personil pada bagian administrasi dan pembukuan dari:

Seksi : Tabungan dan Deposito

Seksi : Administrasi Kredit

Seksi : Pembukuan

- b) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan dan ketentuan yang telah digariskan oleh Bank.
- c) Memonitor semua kegiatan administrasi dan pembukuan dan menjamin lancarnya “*Flow Of Work*” dan “*Flow Of Document*” guna produktivitas personil dilingkungan bagian akuntansi.
- d) Meneliti dan melegalisir hasil-hasil kerja rutin bagian akuntansi sebelum diajukan pada tingkat Direksi.
- e) Melaksanakan pembuatan laporan Likuiditas haria sebagai laporan untuk manajemen.
- f) Melaksanakan pembuatan/penyampaian laporan eksternal lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan Bank Indonesia.
- g) Bertanggungjawab penuh atas kebenaran neraca harian/bulanan.
- h) Mengkoordinir pelayanan pemeriksaan internal/eksternal audit, petugas akuntan, petugas pengawasan dan petugas Bank CQ Bank Indonesia.
- i) Melaksanakan tugas-tugas yang lain diberikan oleh Direksi sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas/fungsi akuntansi.

4. Kasie Adiministrasi Kredit

Fungsi sebagai aparat manajemen yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan administrasi kredit maupun hal-hal lain yang menyangkut bagian dar pembukuan dan laporan fasilitas kredit sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh manajemen.

Membawahi staf-staf administrasi kredit:

- a) Mengkoordinir, mengarahkan, membina, serta mengawasi semua kegiatan personil pada bagian administrasi kredit dan bertanggungjawab langsung kepada direksi.
- b) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh Bank Indonesia.
- c) Melaksanakan prosedur pengadministrasian pinjaman, sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- d) Melaksanakan "*Action*" atas pembukuan fasilitas kredit baru, tambahan dan perpanjangan.
 - Droping kredit
 - Pemebebanan provisi dan biaya materai
 - Pembebanan biaya administrasi
- e) Memonitor semua kegiatan administrasi kredit dan menjamin lancarnya "*Flow Of Work*" dan "*Flow Of Document*".
- f) Meneliti dan melegalisir hasil-hasil kerja rutin bagian administrasi kredit sebelum mengajukan pada tingkat Direksi.
- g) Bertanggungjawab penuh atas pembuatan, pencatatan pembukuan pada bagian administrasi kredit.
- h) Mengerjakan perhitungan bunga untuk periode satu bulan dan membebankan setiap tanggal tertentu.

- i) Melaksanakan “*Action*” atas pembukuan fasilitas kredit angsuran dan pelunasan.
 - Penarikan
 - Pembebanan bunga pinjaman
 - Pembebanan tunggakan dan kewajiban lain
- j) Membuat laporan lengkap pinjaman sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam sandi tertentu.
- k) Membuat laporan angsuran “Pokok + Bunga” yang akan diterima baik intra maupun ekstra *comptable*.
- l) Menyiapkan serta mengurus Surat Perjanjian Kredit.
- m) Membuat surat peringatan kepada nasabah-nasabah yang telah wanprestasi/menunggak.
- n) Membuat laporan kredit secara berkala sehubungan dengan kebenaran kredit yang telah diberikan.
- o) Membuatkan rencana tagihan bulanan.
- p) Membuatkan Nominatif Kredit secara bulanan.
- q) Menerima dan mencatatkan seluruh permohonan kredit yang telah diajukan.
- r) Lain-lain yang menyangkut administrasi kredit.

5. Kasie Tabungan dan Deposito

Fungsi sebagai aparat manajemen yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan dalam memberikan informasi serta administrasi urusan tabungan dan deposito serta laporan maupun hal-hal lain yang menyangkut dari pelayanan, pembukuan dan laporan, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

6. Kas/Kasir

Fungsi sebagai aparat manajemen yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan penerimaan dan pembayaran uang dari/kepada para nasabah dan pengeluaran biaya-biaya operasional bank serta administrasi dan uang yang ada di bank sesuai ketentuan yang berlaku.

7. Kasie Marketing/Pemasaran

Fungsi :

- a) Menjembatani kegiatan bidang komersial dengan bidang operasional.
- b) Filterisasi (penyaringan) kegiatan komersial sebelum dilakukan operasional.
- c) Monitoring kegiatan komersial (kredit pendanaan).

8. Account Officer/Analisa Kredit

Fungsi melakukan analisa ekonomis atas proposal-proposal yang diajukan dan memberikan penilaian kelayakan terhadap proposal kredit yang ada.

9. Pengawasan dan Pembinaan Kredit

Fungsi melaksanakan *review* (penelitian) setiap individual kredit yang telah diberikan, meneliti kelengkapan persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

10. Kasie Umum dan Personalia

Fungsi membantu Direksi dalam tugasnya sehari-hari dalam menyelenggarakan dan mengkoordinir tugas-tugas yang menyangkut urusan kesekretariatan, umum dan personalia.

C. Produk Jasa

Produk yang dihasilkan PT. BPR Bina Dian Citra meliputi:

1. Kredit

Kredit yang diberikan oleh PT. BPR Bina Dian Citra berupa kredit umum. Tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 18% sampai dengan 36% per tahun. Untuk pengembalian dapat melalui cara seperti:

- a) Flat, dimana pokok dan bunga diangsur tiap bulan.
- b) Bunga menurun, dimana pokok dan bunga angsuran diangsur setiap bulan sesuai dengan saldo kredit.
- c) Bunga dibayar setiap bulan dan pokok dilunasi pada saat jatuh tempo.

Adapun jenis kredit yang ditawarkan PT. BPR Bina Dian Citra adalah kredit Modal Kerja dan Konsumtif. Untuk kredit Modal Kerja dibagi atas tiga sektor usaha yaitu, dagang, industri dan jasa. Kredit Konsumtif, yaitu karyawan dan

umum. Sebagai barang jaminan adalah kendaraan bermotor dan tanah karena mudah diuangkan.

2. Tabungan

Tabungan yang diberikan oleh PT. BPR Bina Dian Citra adalah tabungan umum. Sasarannya adalah masyarakat umum dengan tingkat bunga 7% sampai dengan 9% per tahun atau disesuaikan dengan bunga pasar pada umumnya.

3. Deposito

Deposito yang diberikan PT. BPR Bina Dian Citra adalah deposito umum. Deposito ini bermacam-macam jangka waktunya, mulai dari 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Besar bunga yang diberikan ditentukan berdasarkan nominal dan jangka waktunya, biasanya berkisar antara 11% sampai dengan 18%.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan tema penelitian mengenai hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, maka penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari PT. BPR Bina Dian Citra dan teori. Kemudian hasil perhitungan akan digunakan sebagai dasar untuk memberi kesimpulan dari rumusan masalah.

A. Analisis Data dan Pembahasan Mengenai Perputaran Kredit, Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas

a. Perhitungan Data

1. Perputaran Kredit/RTO (*Receivable Turn Over*)

Untuk menghitung perputaran kredit, sebelumnya harus menghitung rata-rata kreditnya. Perputaran kredit dapat dihitung dengan rumus (Santoso, 1996:104):

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots \text{ kali}$$

$$RTO = \text{Receivable Turn Over}$$

$$\text{Rata - rata Kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit Akhir Tahun}}{2}$$

Tabel 5.1 Perputaran Kredit dari tahun 2002 sampai dengan 2006

Tahun	Kredit awal tahun	Kredit akhir tahun	Kredit selama satu tahun	Rata-rata kredit	RTO (kali)
2002	3.116.263.760	4.214.564.731	1.098.300.971	3.665.414.246	0,29
2003	4.214.564.731	5.932.437.359	1.717.872.628	5.073.501.045	0,34
2004	5.932.437.359	7.389.074.975	1.456.637.616	6.660.756.167	0,21
2005	7.389.074.975	8.753.031.250	1.363.956.275	8.071.053.113	0,17
2006	8.753.031.250	12.040.638.687	3.287.607.430	10.396.834.970	0,32

Sumber: Data diolah

2. Perhitungan Rentabilitas

Sebelum menghitung tingkat rentabilitas (*ROA/Return on Assets*), sebelumnya dihitung terlebih dahulu laba sebelum pajak dan bunga dan rata-rata aktiva, kemudian untuk menghitung rentabilitas digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Aktiva Rata - rata}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan ROA tahun 2002:

$$ROA\ 2002 = \frac{391.557}{3.519.873} \times 100\% = 11,12\%$$

Selanjutnya berdasarkan lampiran laporan keuangan PT BPR Bina Dian Citra perhitungan LDR tahun 2002 sampai dengan 2006 disajikan dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2 Perhitungan ROA dari tahun 2002-2006
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	EBIT	Aktiva rata-rata	ROA(%)
2002	391.557	3.519.873	11,12
2003	834.918	6.040.042	13,82
2004	744.557	7.955.233	9,36
2005	1.035.209	9.731.572	10,64
2006	1.187.497	12.127.388	9,79

Sumber: Data diolah

3. Perhitungan Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

$$LDR = \text{Loan to Deposit Ratio}$$

$$\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti} = \text{Dana yang diterima}$$

Contoh perhitungan LDR tahun 2002:

$$LDR\ 2002 = \frac{4.214.565}{4.940.548} \times 100\% = 85,31\%$$

Selanjutnya berdasarkan lampiran laporan keuangan PT BPR Bina Dian Citra perhitungan LDR tahun 2002 sampai dengan 2006 disajikan dalam tabel 5.3.

Tabel 5.3 Perhitungan Likuiditas dari 2002-2006
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Jumlah kredit yang diberikan	Dana pihak ketiga+KLBI+Modal Inti	LDR (%)
2002	4.214.565	4.940.548	85,31
2003	5.932.437	6.118.585	96,96
2004	7.389.075	8.022.714	92,10
2005	8.753.031	9.289.932	94,22
2006	12.040.639	12.805.465	94,03

Sumber: Data diolah

4. Perhitungan Solvabilitas

Solvabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

$$\text{Rasio Solvabilitas CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Bank} = \text{Modal Pelengkap} + \text{Modal Inti}$$

ATMR = Kredit, penyertaan, Surat Berharga, Tagihan pada bank lain.

$$\text{CAR 2002} = \frac{1.212.433}{4.573.488} \times 100\% = 26,51\%$$

Selanjutnya berdasarkan lampiran laporan keuangan PT BPR Bina Dian Citra perhitungan CAR tahun 2002 sampai dengan 2006 disajikan dalam tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Perhitungan Solvabilitas dari tahun 2002-2006
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Modal Bank	ATMR	Solvabilitas (%)
2002	1.212.433	4.573.488	26,51
2003	1.278.929	6.315.109	20,25
2004	1.423.861	7.718.121	18,45
2005	1.824.087	9.350.335	19,51
2006	2.126.499	12.902.318	16,48

Sumber: Data diolah

Tabel 5.5 Komposisi rasio perputaran kredit, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tahun 2002-2006

Tahun	RTO (kali)	ROA (%)	LDR (%)	CAR (%)
2002	0,29	11,12	85,31	26,51
2003	0,34	13,82	96,96	20,25
2004	0,21	9,36	92,10	18,45
2005	0,17	10,64	94,22	19,51
2006	0,32	9,79	94,03	16,48

Sumber: Data diolah

b. Pembahasan

1) Perputaran Kredit

Dari analisis data yang dilakukan dari tahun 2002 sampai dengan 2006, PT. BPR Bina Dian Citra menunjukkan perputaran kredit sebesar 0,29x; 0,34 x; 0,21; 0,17 x; 0,32 x. Pada tahun 2002 perputaran kredit sebesar 0.29 kali. Hal ini berarti kredit tersebut dilunasi dalam jangka waktu 1.258 hari. Pada tahun 2003 perputaran kredit sebesar 0.34 kali. Hal ini berarti kredit tersebut dilunasi dalam jangka waktu 1.073 hari. Pada tahun 2004 perputaran kredit sebesar 0.21 kali. Hal ini berarti kredit tersebut dilunasi dalam jangka waktu 1.738 hari. Pada tahun 2005 perputaran kredit sebesar

0.17 kali. Hal ini berarti kredit tersebut dilunasi dalam jangka waktu 2.147 hari. Pada tahun 2006 perputaran kredit sebesar 0.32 kali. Hal ini berarti kredit tersebut dilunasi dalam jangka waktu 1.140 hari.

2) Rentabilitas

Dari analisis data yang dilakukan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, PT. BPR Bina Dian Citra menunjukkan nilai rentabilitas sebesar 11,12%; 13,82%; 9,36%; 10,64%; 9,79%. Pada tahun 2002 nilai rentabilitas sebesar 11,12%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1112. Pada tahun 2003 nilai rentabilitas sebesar 13,82%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1382. Pada tahun 2004 nilai rentabilitas sebesar 9,36%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0936. Pada tahun 2005 nilai rentabilitas sebesar 10,64%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1064. Pada tahun 2006 nilai rentabilitas sebesar 9,79%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0979.

3) Likuiditas

Dari analisis data yang dilakukan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, PT. BPR Bina Dian Citra menunjukkan nilai likuiditas sebesar 85,31%; 96,96%; 92,10%; 94,22%; 94,03%. Pada tahun 2002, nilai

likuiditas sebesar 85,31%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp0,8531. Pada tahun 2003, nilai likuiditas sebesar 96,96%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp0,9696. Pada tahun 2004, nilai likuiditas sebesar 105,33%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp0,9210. Pada tahun 2005, nilai likuiditas sebesar 94,22%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp0,9422. Pada tahun 2006, nilai likuiditas sebesar 94,03%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti akan disalurkan sebagai kredit sebesar Rp0,9403.

4) Solvabilitas

Dari analisis data yang dilakukan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, PT. BPR Bina Dian Citra menunjukkan nilai solvabilitas sebesar 26,51%; 20,25%; 18,45%; 19,51%; 16,48%. Pada tahun 2002 nilai solvabilitas sebesar 26,51%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 ATMR dibiayai dari dana modal bank sebesar Rp0,2651. Pada tahun 2003 nilai solvabilitas sebesar 20,25%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 ATMR dibiayai dari dana modal bank sebesar Rp0,2025. Pada tahun 2004 nilai solvabilitas sebesar 18,45%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 ATMR dibiayai dari dana modal

bank sebesar Rp0,1845. Pada tahun 2005 nilai solvabilitas sebesar 19,51%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 ATMR dibiayai dari dana modal bank sebesar Rp0,1951. Pada tahun 2006 nilai solvabilitas sebesar 16,48%. Hal ini berarti setiap Rp1,00 ATMR dibiayai dari dana modal bank sebesar Rp0,1648.

B. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan taraf keyakinan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05.

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan adalah besaran probabilitas:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 5.6 Uji Kolmogorov-Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RTO	LDR	CAR	ROA
N		5	5	5	5
Normal Parameters(a,b)	Mean	.2660	92.5240	20.2400	10.9460
	Std. Deviation	.07301	4.38874	3.78112	1.74897
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.262	.299	.260
	Positive	.178	.156	.299	.260
	Negative	-.229	-.262	-.160	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.512	.585	.668	.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956	.884	.763	.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai probabilitas untuk RTO sebesar 0,956; LDR sebesar 0,884; CAR sebesar 0,763; dan ROA sebesar 0,887; nilai-nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya data tersebut berdistribusi normal.

C. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas

Untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan positif perputaran kredit dengan rentabilitas, dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program SPSS 12.0.

Tabel 5.7 Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson* Perputaran Kredit dengan Rentabilitas
Correlations

		RTO	ROA
RTO	Pearson Correlation	1	.534
	Sig. (1-tailed)	.	.177
	N	5	5
ROA	Pearson Correlation	.534	1
	Sig. (1-tailed)	.177	.
	N	5	5

Sumber: Data diolah

- a. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS 12.00 adalah sebesar 0,534. Angka ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sedang antara perputaran kredit (RTO) dengan ROA.
- b. Selanjutnya untuk mengetahui keduanya signifikan atau tidak dilakukan pengujian dengan distribusi t sebagai berikut:
 - 1) Perumusan Hipotesis:

H_{01} : Perputaran kredit berhubungan tidak positif dengan rentabilitas.

H_{a1} : Perputaran kredit berhubungan positif dengan rentabilitas.
 - 2) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n-2$ adalah $5-2 = 3$
 - 3) Menentukan t tabel:

t tabel dengan uji satu sisi = $t(\alpha ; n-2) = 2,353$

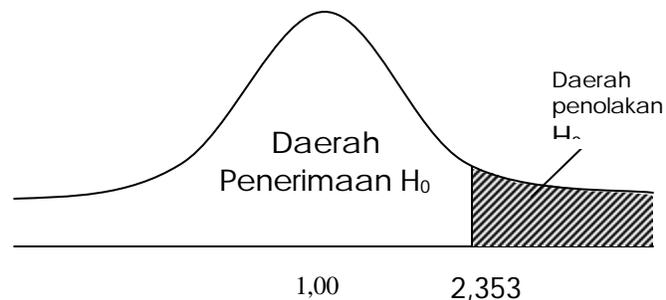
4) Menghitung uji statistik t:

$$t_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

$$t_h = 0,534 \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,534)^2}}$$

$$t_h = 1,094$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh t_h sebesar 1,00 dan terletak pada $t_{hitung} = t_{tabel}$ yaitu $1,094 = 2,353$ maka H_{01} tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perputaran kredit (RTO) dengan ROA adalah positif tetapi tidak signifikan. Sehingga semakin cepat atau semakin lambat RTO tidak berhubungan secara signifikan dengan kenaikan atau penurunan ROA pada PT. BPR Bina Dian Citra. Hasil ini didukung oleh penelitian Lasmariana (2004) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara RTO dengan ROA.



Gambar II: Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Jumlah sampel 5

D. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Likuiditas

Untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan negatif perputaran kredit (RTO) dengan likuiditas (LDR), dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program SPSS 12.0.

Tabel 5.8 Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson* Perputaran Kredit dengan Likuiditas

		RTO	LDR
RTO	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (1-tailed)	.	.452
	N	5	5
LDR	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (1-tailed)	.452	.
	N	5	5

Sumber: Data diolah

- a) Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS 12.00 adalah sebesar 0,076. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi negatif antara perputaran kredit (RTO) dengan LDR.
- b) Selanjutnya untuk mengetahui keduanya signifikan atau tidak dilakukan pengujian dengan distribusi t sebagai berikut:
 - 1) Perumusan Hipotesis:
 - H_{02} : Perputaran kredit tidak berhubungan negatif dengan likuiditas.
 - H_{a2} : Perputaran kredit berhubungan negatif dengan likuiditas.

2) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $df = n-2$ adalah $5-2 = 3$

3) Menentukan t tabel:

t tabel dengan uji satu sisi = $t(\alpha ; n-2) = -2,353$

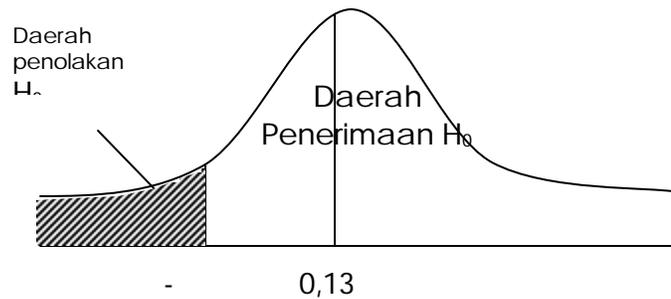
4) Menghitung uji statistik t :

$$t_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

$$t_h = 0,076 \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,076)^2}}$$

$$t_h = 0,132$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh t_h sebesar 0,132 dan terletak pada $t_{hitung} = t_{tabel}$ yaitu $0,132 = -2,353$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan negatif antara perputaran kredit (RTO) dengan LDR. Sehingga semakin cepat atau semakin lambat RTO tidak berhubungan dengan penurunan atau kenaikan LDR pada PT. BPR Bina Dian Citra.



Gambar III: Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Jumlah sampel 5

D. Hubungan Perputaran Kredit terhadap Solvabilitas

Untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan positif perputaran kredit (RTO) dengan solvabilitas (CAR), dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program SPSS 12.0.

Tabel 59 Koefisien Korelasi Spearman Perputaran Kredit dengan Solvabilitas

		Correlations	
		RTO	CAR
RTO	Pearson Correlation	1	.107
	Sig. (1-tailed)	.	.432
	N	5	5
CAR	Pearson Correlation	.107	1
	Sig. (1-tailed)	.432	.
	N	5	5

Sumber: Data diolah

- a. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan SPSS 12.00 adalah sebesar 0,107. Angka ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat rendah antara perputaran kredit (RTO) dengan CAR.

b. Selanjutnya untuk mengetahui keduanya signifikan atau tidak dilakukan pengujian dengan distribusi t sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis:

H_{03} : Perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan solvabilitas.

H_{a3} : Perputaran kredit berhubungan positif dengan solvabilitas.

2) Menentukan α :

Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 5% dengan derajat kebebasan atau $d_f = n-2$ adalah $5-2 = 3$

3) Menentukan t tabel:

t tabel dengan uji satu sisi = $t(\alpha ; n-2) = 2,353$

4) Menghitung uji statistik t:

$$t_h = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

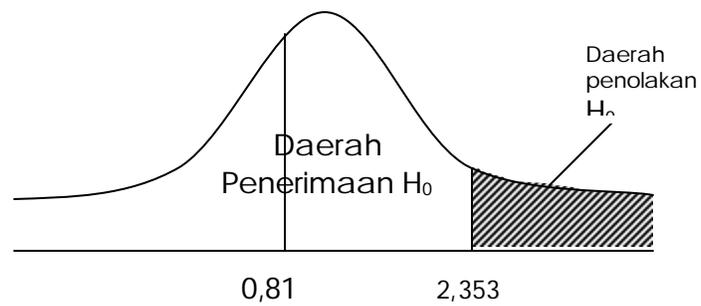
$$t_h = 0,107 \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,107)^2}}$$

$$t_h = 0,816$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh t_h sebesar 0,816 dan terletak pada $t_{hitung} = t_{tabel}$ yaitu $0,816 < 2,353$ maka H_{03} tidak dapat ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perputaran kredit (RTO) dengan CAR adalah positif tetapi tidak signifikan. Sehingga semakin cepat atau semakin

lambat RTO tidak berhubungan dengan kenaikan atau penurunan CAR pada PT. BPR Bina Dian Citra.



Gambar IV : Diagram Hasil Pengujian Hipotesis Jumlah sampel 5

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari PT. BPR Bina Dian Citra serta melalui perhitungan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi antara RTO dengan ROA diperoleh sebesar (r) 0,534, dari uji signifikansi t ditemukan t hitung sebesar 1,094 kurang dari t tabel sebesar 2,353 maka H_{01} tidak dapat ditolak. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan rentabilitas.
2. Berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi antara RTO dengan LDR diperoleh sebesar (r) 0,076, dari uji signifikansi t ditemukan t hitung sebesar 0,132 lebih besar dari t tabel sebesar -2,353 maka H_{02} tidak dapat ditolak. Hasil perhitungan ini menyatakan perputaran kredit tidak berhubungan negatif dengan likuiditas.
3. Berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi antara RTO dengan ROA diperoleh sebesar (r) 0,107, dari uji signifikansi t ditemukan t hitung sebesar 0,816 kurang dari t tabel sebesar 2,353 maka H_{03} tidak dapat ditolak. Hasil

perhitungan ini menyatakan bahwa perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan solvabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada PT. BPR Bina Dian Citra ini memiliki keterbatasan, yaitu pada penelitian ini memakai data sebanyak lima tahun ($n=5$). Hal ini mungkin dapat menyebabkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil data lebih banyak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran dengan harapan bermanfaat bagi PT. BPR Bina Dian Citra dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

1. Menghitung tingkat perputaran kredit walaupun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan perputaran kredit terhadap rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas karena secara teoritis perputaran kredit berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapat dari bunga angsuran kredit.

2. Menurunkan nilai rasio LDR dibawah batas aman LDR suatu bank yaitu sekitar 80% , karena berdasarkan data yang diperoleh LDR pada PT. BPR Bina Dian Citra dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 berkisar pada batas toleransi 85% - 100%. Ini berarti jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada dana yang diterima sehingga dapat mengancam kemampuan likuiditas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No.6/23/DPNP kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Konvensional di Indonesia*. Jakarta.
- Budiyuwono, N. 1987. *Pengantar Statistika dan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia
- Harnanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Jogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan Teori Dan Terapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Yogyakarta: BPFE
- Helfert, Erich A. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kriswidiyanti, Francisca. 2004. **Analisis Hubungan Perputaran Kredit dengan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk.** *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lasmariana, Rosmauli Basaria. 2004. **Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas dan Likuiditas Studi Kasus pada PT. BPR Arum Mandiri.** *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Muljono, Teguh Pudjo. 1993. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE
- Prasetya, Eka. 2004. **Analisis Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas Studi kasus pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kabupaten Sleman.** *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Purwaningsih, Maria M. 2005. **Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada BPR Mataram Banguntapan Yogyakarta .** *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

- Santoso, Ruddy Tri. 1995. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: ANDI
- Santoso, Singgih. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Ele x Media Komputindo
- Sinungan, M. (1997). *Uang dan Bank*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siamat, D. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia
- Subekti, Awan. 2006. **Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Studi kasus pada PD. BKK Nguntoronadi, Wonogiri, Jawa Tengah**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulantoro, Markus Budi. 2004. **Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Studi kasus pada BPR Mataram Cabang Banguntapan Bantul**. *Skripsi*. Yogayakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, Bandung: Tarsito
- Suyatno, T, H.A. Chalik, Made Sukada, C Tinon Yunianti Ananda, Djuhaepah T. Marala. (1995). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Untung, H. Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia* . Yogyakarta: ANDI

Lampiran

Lampiran 1: Hasil uji normalitas Kormogolov-Smirnov

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
RTO	5	.2660	.07301	.17	.34
LDR	5	92.5240	4.38874	85.31	96.96
CAR	5	20.2400	3.78112	16.48	26.51
ROA	5	10.9460	1.74897	9.36	13.82

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RTO	LDR	CAR	ROA
N		5	5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2660	92.5240	20.2400	10.9460
	Std. Deviation	.07301	4.38874	3.78112	1.74897
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.262	.299	.260
	Positive	.178	.156	.299	.260
	Negative	-.229	-.262	-.160	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.512	.585	.668	.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956	.884	.763	.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 2: Hasil penelitian uji korelasi Product Moment Pearson RTO dengan ROA, LDR, CAR

Correlations

Correlations

		RTO	ROA
RTO	Pearson Correlation	1	.534
	Sig. (1-tailed)	.	.177
	N	5	5
ROA	Pearson Correlation	.534	1
	Sig. (1-tailed)	.177	.
	N	5	5

Correlations

Correlations

		RTO	CAR
RTO	Pearson Correlation	1	.107
	Sig. (1-tailed)	.	.432
	N	5	5
CAR	Pearson Correlation	.107	1
	Sig. (1-tailed)	.432	.
	N	5	5

Correlations

Correlations

		RTO	LDR
RTO	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (2-tailed)	.	.903
	N	5	5
LDR	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.903	.
	N	5	5